

### BAB III

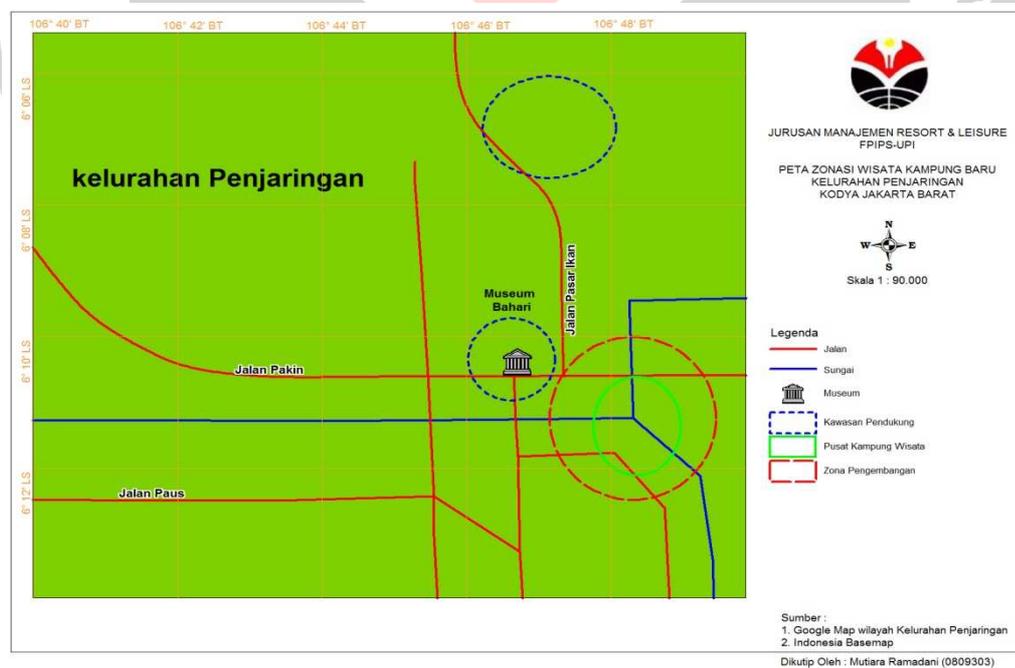
#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Baru, Kota Tua, Jakarta Barat. Kota Tua Jakarta, daerahnya berbatasan sebelah utara dengan Pasar Ikan, Pelabuhan Sunda Kalapa dan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Jembatan Batu dan jalan Asemka, sebelah Barat berbatasan dengan Kali Krukut dan sebelah Timur berbatasan dengan Kali Ciliwung. Wilayah Kampung Baru sendiri berada di jalan Pakin, seperti pada Gambar 3.1.

**Gambar 3.1**

**Denah Wilayah Jalan Pakin**



Sumber: Google map

Kampung Baru, merupakan sebuah wilayah kecil yang terletak di pinggiran Pelabuhan Sunda Kelapa. Penghuni Kampung Baru bukanlah masyarakat asli Jakarta Barat, akan tetapi merupakan pendatang dari berbagai wilayah Indonesia. Maka dari itu wilayah Kampung Baru yang sering didatangi oleh wisatawan peserta *Jakarta Hidden Tour*, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Kampung Wisata Budaya dengan menerapkan *pro-poor tourism*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2011- April 2012 dengan rincian penelitian seperti pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Alokasi waktu dalam bulan				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pra penelitian					
	Studi Literatur					
	Observasi					
2	Penelitian					
	Studi Literatur					
	Wawancara					
	Observasi					
3	Penyusunan Laporan					

Sumber: Diolah Peneliti 2012

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tahap eksplorasi, dengan teknik meta analisis, untuk mengidentifikasi profil penghuni pemukiman kumuh, permasalahan-permasalahan

yang dihadapi, dan identifikasi kebutuhan yang perlu diakomodasi dalam perencanaan program dan kegiatan pembangunan kampung wisata. Analisis data dilakukan berdasarkan *interpretive interactionism*, yaitu memandang perilaku manusia—apa yang mereka katakan, dan lakukan sebagai suatu produk dari orang yang menafsirkan dunia mereka sendiri. Metode ini berusaha memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasinya yang khusus. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

### C. Variabel Penelitian

#### 1) Defenisi Operasional:

Berdasarkan judul diatas maka dapat disimpulkan defenisi operasionalnya adalah:

1. Menurut G.R.Terry Perencanaan adalah : Keputusan untuk waktu yang akan datang, apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan dan siapa yang akan melakukan.
2. *Pro-poor tourism* adalah pariwisata yang berpihak dan menjanjikan keuntungan bagi penduduk kurang mampu. ([propoortourism.org.uk](http://propoortourism.org.uk))

3. *Community based* adalah Komunitas pariwisata berbasis pariwisata di mana penduduk lokal (sering pedesaan, miskin dan terpinggirkan secara ekonomi) mengundang wisatawan untuk mengunjungi komunitas mereka dengan penyediaan akomodasi semalam.

## 2) Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam.

Dalam penelitian ini ditetapkan variabel X adalah pro-poor tourism dan variabel Y adalah kampung wisata budaya. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Operasional**

Variabel	Variabel Operasional	Indikator
<b>Daya Tarik Wisata (Variabel X)</b>	Kebudayaan daerah asal tiap warga Kampung Baru.	Warga Kampung Baru yang bukan masyarakat pribumi.
	Kebersihan sungai di sekitar wilayah Kampung Baru.	Melaksanakan program kebersihan sungai tiap minggunya bersama warga.
		Megharuskan tiap rumah memiliki sistem pembuangan masing-masing.

<p><b>Pro-poor Tourism (Variabel Y)</b></p>	<p>Warga langsung menerapkan ide mereka masing-masing untuk menarik wisatawan.</p> <p>Warga menjadi panitia, pelaksana, dan tokoh utama dari tiap objek wisata yang ada.</p> <p>Tiap keuntungan yang didapatkan dikelola langsung oleh warga untuk membuat inovasi untuk objek kedepannya.</p>	<p>Quesioner bagi tiap wisatawan yang datang, mengenai keinginan para wisatawan untuk Kampung Wisata kedepannya.</p> <p>Panitia independen yang akan memberikan warga penyuluhan mengenai pariwisata dan wisatawan.</p>
-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

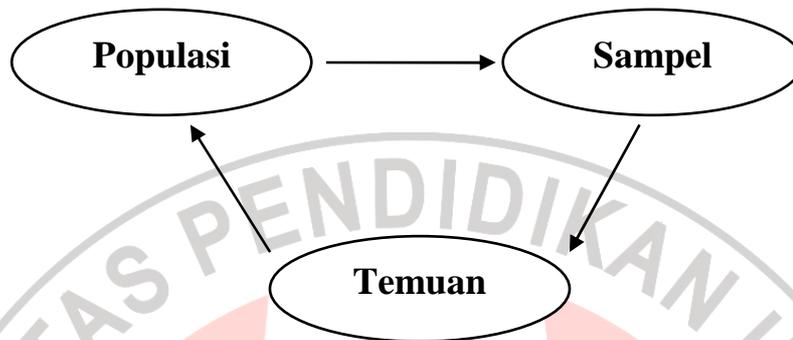
Sumber: Hasil penelitian 2012

#### **D. Populasi dan Sampel**

Alur pemikiran populasi dan sampel tampak pada Bagan 3.1.

### Bagan 3.1

#### Alur Pemikiran Populasi dan Sampel



Sumber: Diolah Peneliti 2012

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. (Santoso & Tjiptono, 2002:79).

Sampel adalah semacam miniatur (*mikrokosmos*) dari populasinya (Santoso & Tjiptono, 2002:80).

Alasan perlunya pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
2. Lebih cepat dan lebih mudah.
3. Memberi informasi yang lebih banyak dan dalam.
4. Dapat ditangani lebih teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga Kampung baru, sementara teknik sampel yang digunakan, menggunakan metode Slovin.

Untuk menentukan sampel dari suatu populasi menggunakan rumus Slovin adalah:

Rumus Slovin: (Riduan, 2005:65)

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$d$  = persentasi kesalahan pengambilan sampel

Maka untuk penelitian ini jumlah sampel yang diperlukan adalah:

$N$  (Populasi) = 312 (Jumlah warga kampung baru)

$d$  (Persentasi kesalahan) = 15 %

$$n = \frac{312}{1 + 312 (15\%)^2}$$

$$n = 38,903 \approx 39$$

Jadi jumlah sampel dari penduduk Kampung Baru yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 39 responden.

## **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Kuncoro (2003: 127) sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melaksanakan wawancara dan data dari pemerintah kota/ dinas kebudayaan dan pariwisata Jakarta Barat.

Data ini adalah data yang belum tersusun secara verbal dan dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode, dan instrumen yang tersedia.

### **2. Data sekunder**

Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan. Data ini berupa teori-teori, buku literatur, atau catatan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Wawancara**

Melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa sumber, seperti Tokoh masyarakat setempat contohnya RT, RW, dan pemandu wisata yang bertanggung jawab mengantarkan wisatawan berkeliling Kampung Baru. Alat yang

dipergunakan adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

## 2) Observasi

Pengamatan langsung mengenai objek, lingkungan, dan warga Kampung Baru untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Alat yang dipergunakan adalah kamera.

## 3) Quesioner

Menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada wisatawan yang mengunjungi kampung baru, dan warga yang menempati daerah Kampung Baru.

## 4) Studi Dokumen

Mengumpulkan data-data yang berasal dari buku, dokumen, perda, undang-undang yang berlaku, artikel, dan berbagai sumber lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Dengan teknik analisis data ini dapat menghasilkan strategi untuk merencanakan *pro-poor tourism* di wilayah Kampung Baru dan mengajak warga Kampung Baru untuk langsung berkontribusi dalam pengembangannya.

Analisa SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada 1960-1970an. Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk menganalisis kekuatan,

kelemahan, kesempatan dan ancaman dari penelitian ini. Dimana penjelasannya adalah:

1. *Strenghts* (Kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam penelitian. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam penelitian.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam penelitian. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam penelitian sendiri.

3. *Opportunity* (Peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar objek penelitian itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar.

4. *Threat* (Ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu penelitian yang ada ataupun objeknya.

Ada 2 pendekatan dalam penggunaan SWOT, yaitu:

a) Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal. Seperti pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Matriks SWOT Kearns**

EKSTERNAL / INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i> (O/S)	<i>Mobilization</i> (T/S)
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i> (O/W)	<i>Damage Control</i> (T/W)

Keterangan dari tabel 3.3 adalah:

a. *Comparative Advantages*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi objek untuk bisa berkembang lebih cepat.

b. *Mobilization*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan dari objek untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

c. *Divestment/Investment*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan objek dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang

tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan kompetitor) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

d. *Damage Control*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan objek dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi objek. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

- b) Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT
- c) Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:
1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ( $c = a \times b$ ) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 5, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 5 berarti skor yang paling tinggi.

Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ( $d = x$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ( $e = y$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
3. Mencari posisi objek penelitian yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Bentuk tabel perhitungan skor SWOT tampak pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Perhitungan skor SWOT**

No,	STRENGTH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst.			
	Total Kekuatan			
No,	WEAKNESSES	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst.			
	Total Kelemahan			
Selisish Total Kekuatan – Total Kelemahan = $S - W = x$				

No,	OPPORTUNITY	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst.			
	Total Peluang			

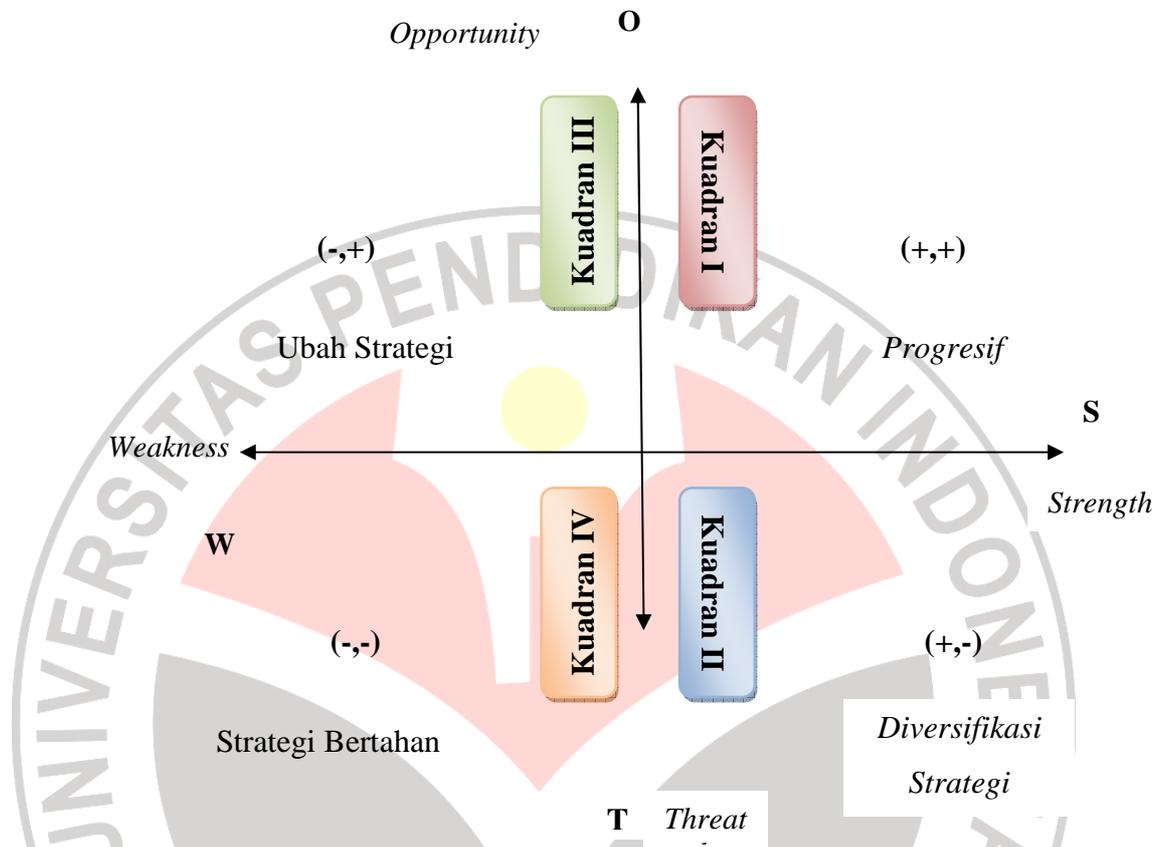
No,	TREATH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst.			
	Total Hambatan			
$\text{Selisih Total Peluang} - \text{Total Hambatan} = O - T = y$				

Sumber: Pearce dan Robinson (1998)

Pada Diagram 3.1 tampak contoh *positioning* SWOT.

Diagram 3.1

## Positioning SWOT



Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan perencanaan yang akan dibuat dapat menjadi kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya objek dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah perencanaan yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi**

**Strategi**, artinya objek dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan pelaksanaan dari rencana yang ada akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, disarankan untuk memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah perencanaan yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya penelitian disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja objek.

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah perencanaan yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal objek berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya penelitian disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.